

## PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ZUMROTUS SALAMAH TAWANGSARI

RIRIN IMROATUS SOLEKHAH  
TK Zumrotus Salamah Tawangsari Email:  
solekahririn123@gmail.com

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok B terkait dengan kemampuan menghitung banyak benda, anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu guru memberikan stimulasi menghitung banyak benda, banyak anak yang belum memahami arti menghitung banyak benda, sehingga diperlukan peningkatan. Tujuan dilakukan penelitian ini diharapkan media benda konkret ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B pada TK Zumrotus Salamah Tawangsari. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Tahapan penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu menggunakan 3 siklus. Siklus I ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 30,7%, siklus II ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 61,5% dan siklus III ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 84,6%. Sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: Media; Benda Konkret; Berhitung

### Abstrak

*Based on the results of observations that have been made by researchers in group B children related to the ability to count many objects, children are not optimal because the observations show that when the teacher stimulates counting many objects, many children do not understand the meaning of counting many objects, so improvement is needed. The purpose of this research is that it is hoped that this concrete object media can improve numeracy skills in group B children at Zumrotus Salamah Tawangsari Kindergarten. The method used in this research is Classroom Action Research. The research instrument was conducted by means of observation and interviews. The stages of this research were carried out in stages, using 3 cycles. The first cycle of completeness of success shows the number of 30.7%, the second cycle of completeness of success shows the number of 61.5% and the third cycle of completeness of success shows the number of 84.6%. So that this research hypothesis can be accepted.*

Keywords: Media; Concrete Objects; Counting

### PENDAHULUAN

Sesuai dengan teori Pestalozzi (dalam Suyadi, 2013), ada urutan untuk mencapai perkembangan anak. Perkembangan kognitif anak meliputi kemampuan otak anak dalam memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan bagi dirinya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajar, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, mengelompokkan, serta kemampuan berfikir teliti (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Pembelajaran matematika pada anak usia dini haruslah melalui cara yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyenangi matematika tersebut (Susanto, 2011). Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak. Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan berhitung merupakan landasan bagi banyak kehidupan keterampilan anak nantinya dan berhitung pada anak usia dini bisa dimulai dengan menghitung urutan angka dari mulai satu, menghitung berapa jumlah benda yang ada disekitar anak, dan anak dapat menjumlahkan benda (Kliken & Juleff, E, 2015).

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Berhitung yang diharapkan penulis disini berupa penjumlahan, pengurangan, menggunakan media yang berupa benda bahan alam.

Menjadi pemikiran seorang pendidik menggali apa yang dapat dilakukan dalam kegiatan yang dapat membantu proses berpikir anak tentang kemampuan berhitungnya. Jelas tidak boleh keluar dari hakikat belajar anak yaitu bermain. Menurut (Rahmawati & Euis Kurniati, 2005) pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna, mengeksplorasi obyek secara langsung dapat membantu proses belajar anak. Pengenalan benda konkret terutama bahan alam pada anak merupakan media belajar anak TK. Oleh karena itu pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak harus optimal. Penggunaan benda konkret seperti bahan alam sebagai media belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya seperti aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan agama (Susanto, 2011).

Menurut Peraturan Kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada standar tingkatan pencapaian perkembangan anak kelompok B pada lingkup berpikir simbolik yaitu, (1) anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, (2) anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan, merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil). Indikator inilah yang digunakan dalam menggali potensi dan masalah dari penelitian ini sehingga dihasilkan capaian perkembangan di TK Zumrotus Salamah dari 13 anak capaian kognitif dalam kemampuan berhitung hanya 2 anak yang memperoleh BSH sedangkan 9 anak dalam kategori MB dan 2 anak BB. Kategori capaian yang rendah ini memunculkan tantangan bagi guru menggali pembelajaran yang bagaimana dapat diterapkan pada anak dalam upaya mencapai kemampuan berhitung secara optimal. (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018).

Ragam Penelitian terdahulu tentang bahan alam yang dilakukan oleh (Murniati, 2018) sama-sama digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Namun penelitian ini hanya untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini menggunakan bahan alam untuk media pembelajaran, namun bahan alam yang digunakan hanya dedaunan, buah, dan ranting kering yang sudah disiapkan guru dan anak tinggal menggunakan. Jadi anak tidak diberi kebebasan mencari bahan alam sendiri sesuai yang anak inginkan dan selalu dalam dampingan guru.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Fauziah, 2013) terkait dengan media benda konkret untuk meningkatkan kreativitas anak. Pada penelitian ini ditekankan pada peningkatan kreatifitasnya, karena menurut penulis media benda konkret merupakan suatu alat interaktif atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada dialam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret. Melalui media benda konkret, anak akan diberikan contoh nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok B di TK Zumrotus Salamah Tawangsari terkait dengan kemampuan menghitung banyak benda dan menghitung dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) yang dimiliki anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu guru memberikan stimulasi menghitung banyak benda dan menghitung dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) banyak anak yang belum memahami arti menghitung banyak benda, sehingga diperlukan peningkatan. Kemampuan menghitung banyak benda dan menghitung dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda)

dari 13 anak yang mencapai BB(Belum Berkembang)adalah 3 anak, yang mencapai MB (Mulai Berkembang) adalah 6 anak, yang mencapai BSH

(Berkembang Sesuai Harapan) adalah 2 anak dan yang mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) adalah 2 anak. Jadi tingkat kesuksesan belajar masih rendah terlihat dari anak yang mencapai BB 25%, anak yang mencapai MB 45%, anak yang mencapai BSH 15% dan anak yang mencapai BSB adalah 15%.

Berhitung pada anak usia dini diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung pada anak usia dini dilakukan secara menarik dan bervariasi. Bentuk angka merupakan suatu yang abstrak bagi anak, sehingga dalam mengajarkan bilangan dan angka akan lebih baik jika menggunakan media yaitu benda konkret yang menarik. Benda konkret dapat diperoleh di sekitarnya misalnya batu, daun kering, kelereng, sepatu, kaos kaki, sapu tangan, sendok garpu, dan lain-lain. Anak akan mendapatkan banyak informasi dengan adanya interaksi dengan obyek nyata dan menarik, sehingga pemahaman anak akan lebih mudah terbentuk. Menurut (Rahmawati & Euis Kurniati, 2005) pembelajaran melalui benda konkret secara langsung dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermakna,mengeksplorasi obyek secara langsung dapat membantu proses belajar anak. Oleh karena itu media pembelajaran sangat bermanfaat untuk menyampaikan pesan kepada anak.

Pengenalan benda konkret pada anak merupakan media belajar anak TK. Oleh karena itu pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak harus optimal. Penggunaan benda konkret sebagai media belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya seperti aspek kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan agama(Susanto, 2011).

Hal ini terlihat ketika anak diberi tugas yaitu memberi tanda silang pada benda yang sesuai dengan jumlahnya dengan menggunakan lembar kerja anak. Hanya sebagian kecil yang mampu menghitung benda dan mengerjakannya. Sebagian besar anak juga mengerjakan akan tetapi hasil kerjanya keliru tidak sesuai ketentuan menghitung benda yaitu memberi tanda silang jumlah benda yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran. Kadang mereka meminta bantuan guru atau bertanya pada teman sebelahnya namun hasil akhirnya anak keliru atau belum mampu menghitung banyak benda. Sebagian besar anak masih merasa bingung dan kesulitan dalam menghitung banyak benda yang telah di tentukan guru. Hal ini disebabkan oleh guru yang memberi petunjuk langsung kepada anak dengan pemberian tugas yang berupa LKA membuat anak kurang mampu dalam memproses, mengingat dan memahami kembali informasi yang telah diberikan.

Harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah dapat mengatasi masalah kemampuan menghitung pada anak, sehingga kemampuan dapat meningkat dengan optimal. Maka untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada aspek kognitif, peneliti menggunakan kegiatan berhitung dengan media benda konkret, dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dituangkan dalam judul “Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok B Di Tk Zumrotus Salamah Tawang Sari”.

Pada penelitian ini, kemampuan berhitung pada anak kelompok B dimulai dari mengenal lambang bilangan, penjumlahan dan pengurangan sederhana menggunakan media benda konkret. Dengan demikian secara perlahan dengan adanya pembelajaran menggunakan media benda konkret maka kemampuan berhitung anak dapat berkembang secara optimal.

## METODE

Jenis metode rancangan desain penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan 3 siklus. Yang mana setiap siklus memiliki alur diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Zumrotus Salamah Tawang Sari pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, yang dilakukan secara kolaborasi antara dua orang guru dan satu orang kepala sekolah. Jumlah siswa di usia 5-6 tahun terdiri dari 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk menguji antar variabel. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

a. Variabel bebas (Variabel Independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, dalam penelitian ini adalah media benda konkret. Media benda konkret merupakan alat peraga dalam bentuk nyata dapat di lihat dan diraba yang dapat menyampaikan informasi secara langsung yang sebelumnya hanya melalui kata-kata atau visual. Media benda konkret adalah media yang mudah penggunaannya karena tidak perlu membuat. Media benda konkret juga mudah dijumpai di lingkungan sekitar, misalnya buah-buahan, batu, bunga, sepatu, pensil, buku dan lain sebagainya.

b. Variabel terikat ( Variabel Dependent )

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan matematika yang meliputi kemampuan dalam menyebut urutan lambang bilangan (misal 1-20), menunjuk lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah benda, penjumlahan dan pengurangan sederhana menggunakan benda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kegiatan hasil kemampuan berhitung dan media benda konkret. Instrumen penelitian ini sangat berpengaruh terhadap mutu data penelitian yang akhirnya menentukan kualitas penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada Juli sampai Agustus 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di TK Zumrotus Salamah, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

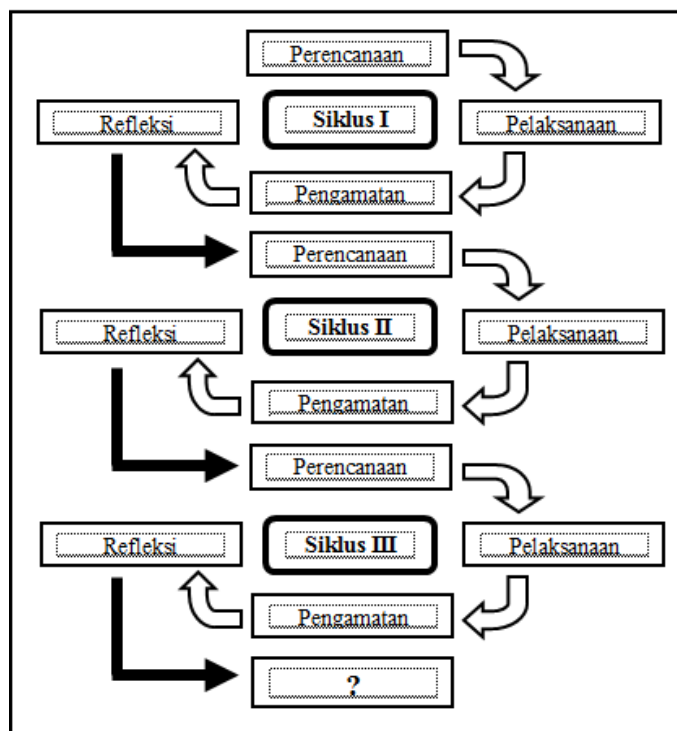
Dalam penelitian ini ada 2 tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:

**Gambar 1.** Desain dan alur penelitian yang digunakan (Sumber: Arikunto, 2010)

Adapun batasan pada kriteria kenaikan kemampuan berhitung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1:** Kriteria Kenaikan Kemampuan Berhitung Pada Anak

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100%	Sangat Meningkatkan	4
70% - 89%	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkatkan	2
0% - 59%	Tidak Meningkatkan	1



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan berhitung dalam kegiatan mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. Mendorong peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam kemampuan berhitung. Dalam upaya ini peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan berbagai alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti merencanakan 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan tindakan presentase anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak, yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 9 anak, yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak, dan belum ada anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini berarti kemampuan berhitung anak masih rendah. Pernyataan diatas bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 2:** Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak kelompok B Pada Pra Tindakan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AAP		√			√	
2	DGA		√			√	
3	DIF		√			√	
4	GAQ	√				√	
5	KAR		√			√	
6	MB			√			√
7	MAZ		√			√	
8	MAF			√			√

9	MHR		√			√	
10	NSS		√			√	
11	SAA	√				√	
12	MLH		√			√	
13	ZTS		√			√	
Jumlah		2	9	2	0	11	2
Prosentase		15,3%	69,2%	15,3%	0%	84,6%	15,4%

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan berhitung sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, peneliti melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Tindakan penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

### Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran, pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I:

**Tabel 3:** Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media benda konkret Pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AAP		√			√	
2	DGA		√			√	
3	DIF		√			√	
4	GAQ		√			√	
5	KAR		√			√	
6	MB			√			√
7	MAZ		√			√	
8	MAF			√			√
9	MHR		√			√	
10	NSS			√			√
11	SAA		√			√	
12	MLH		√			√	
13	ZTS			√			√
Jumlah		0	9	4	0	9	4
Prosentase		0%	69,2%	30,7%	0%	69,3%	30,7%

Berdasarkan data tabel 3 diketahui perolehan nilai dari 13 anak, 9 anak atau 69,2% anak mendapatkan nilai mulai berkembang (MB), hal ini dikarenakan anak-anak masih belum memahami kegiatan berhitung. Hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung pada siklus I masih pada kategori kurang meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar kemampuan berhitung sebesar 30,7%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun presentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:



**Tabel 4:** Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hasil Penilaian	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	9 anak	69,3 %
2	Tuntas	4 anak	30,7%
	Jumlah	13 anak	100%

## Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Serta memberikan penilaian terhadap hasil bermain berhitung menggunakan media benda konkret selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II:

**Tabel 5:** Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media benda konkret Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AAP			√			√
2	DGA			√			√
3	DIF		√			√	
4	GAQ		√			√	
5	KAR			√			√
6	MB				√		√
7	MAZ		√			√	
8	MAF			√			√
9	MHR		√			√	
10	NSS				√		√
11	SAA			√			√
12	MLH		√			√	
13	ZTS			√			√
Jumlah		0	5	6	2	5	8
Prosentase		0%	38,4%	46,1%	15,3%	38,5%	61,5%

Berdasarkan tabel 5 diketahui perolehan nilai dari 13 anak, tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori belum berkembang (BB), 5 anak mendapatkan nilai dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan perolehan 38,4% dan terlihat sudah mulai ada sedikit kenaikan kemampuan berhitung. Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan berhitung anak pada siklus II masih pada kategori sudah cukup meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar berhitung sebesar 61,5%, namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6:** Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Hasil Penilaian	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	5 anak	38,5 %
2	Tuntas	8 anak	61,5%
	Jumlah	13 anak	100%

### Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus III guna mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditentukan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil bermain berhitung menggunakan media benda konkret selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus III:

**Tabel 7:** Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media benda konkret Pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AAP				√		√
2	DGA				√		√
3	DIF			√			√
4	GAQ			√			√
5	KAR			√			√
6	MB				√		√
7	MAZ		√			√	
8	MAF				√		√
9	MHR		√			√	
10	NSS				√		√
11	SAA				√		√
12	MLH			√			√
13	ZTS				√		√
Jumlah		0	2	4	7	2	11
Prosentase		0%	15,4%	30,7%	53,8%	15,4%	84,6%

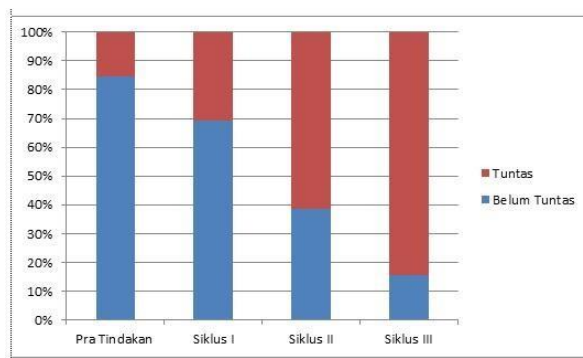
Setelah menganalisa kemampuan berhitung menggunakan media benda konkret pada tabel 7 terlihat bahwa anak yang mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak dan 7 anak mendapat kategori berkembang sangat baik (BSB). Dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan berhitung menggunakan media benda konkret siklus III adalah mencapai 84,6%, dan ketidak tuntas mencapai 15,4%. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar anak setelah pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel 8:



**Tabel 8:** Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Siklus III	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	2 anak	15,4 %
2	Tuntas	11 anak	84,6%
	Jumlah	13 anak	100%

Untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa dari Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2:** Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Anak Dari Pra Tindakan sampai Siklus III

Seperti yang terdapat pada gambar 1 di atas bahwa persentase ketuntasan belajar kemampuan berhitung menggunakan media benda konkret mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai siklus III. Dengan demikian penerapan kegiatan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok BTK Zumrotus Salamah Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dibuktikan dengan anak mampu menghitung benda-benda yang ada disekitar lingkungannya sesuai dengan tahap perkembangan usianya, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh dari anak didik kelompok B dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok B TK Zumrotus Salamah Tawang Sari pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*.
- Fauziah, N. (2013). *Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Kliken, E. V., & Juleff, E. (2015). *They Still Can't Count Assessing and Supporting Children's Counting Difficulties In The Early Years of Schooling*.
- Murniati, M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-10 Melalui Pemanfaatan Media Bahan Alam*. *Dinamis*, 1(12 Juli), 51–56.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Suyadi U. M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja